



**ANALISIS *INTEREST INCOME* DAN *FEE BASED INCOME* TERHADAP
EARNINGS AFTER TAX PADA 18 EMITEN PERBANKAN**

Suskim Riantani & Jessica Jenice
Universitas Widyatama Bandung
suskim.riantani@widyatama.ac.id

Abstract

The global financial crisis in 2008 has lowered the financial performance some of industries in Indonesia. The impact influenced the banking sector. Report on December 2008 showed that the operating profit of the banking sector decreased 30.6%. The decline in operating profit will decrease the net income (the earnings after tax), and in the long run it will lowering the performance of banking industry if this is not addressed immediately. One of the way to raise revenue from bank's operating income is to increase the interest income (from lending) and fee-based income (non interest based income obtain from fees and commissions, foreign exchange transactions, and other income).

This research analyzed and investigated the effect of interest income and fee based income on the earnings after tax. The investigations employed the regression method and test the result with the classical assumption test and using purposive sampling method to obtain the data of 18 banks listed in Indonesia Stock Exchange (Bursa Efek Indonesia or BEI) for 2005-2009 periods.

The findings showed that the interest income, fee based income, and earnings after tax showed fluctuated moves. Both of the interest income and fee based income variables simultaneously showed a significant effect to the earnings after tax of 18 banks, and individually both of the interest income and fee based income variables have positive and significant effect to the earnings after tax of 18 banks during the investigation.

Keywords: *interest income, fee-based income, earnings after tax*

PENDAHULUAN

Perekonomian suatu negara akan berjalan dengan baik apabila dana dan sumber pembiayaan tersedia. Dalam hal ini sektor perbankan memegang peranan penting bagi tersedianya sumber pembiayaan tersebut. Sektor perbankan menjadi motor bagi bekerjanya sektor riil, kegiatan investasi, kegiatan produksi dan kegiatan distribusi. Krisis keuangan global yang terjadi pada tahun 2008 telah mengakibatkan bangkrutnya beberapa perusahaan besar di Amerika Serikat dan negara-negara maju lainnya. Krisis menciptakan peningkatan pengangguran dan penurunan daya beli masyarakat bagi negara berkembang serta menyebabkan anjloknya kinerja ekspor dan harga komoditas ekspor. Krisis juga membawa dampak yang cukup besar bagi perekonomian Indonesia. Banyak industri yang diperkirakan akan mengalami pertumbuhan yang melambat akibat tekanan krisis tersebut (www.bisnisukm.com, 2009).

Tekanan krisis berdampak juga pada sektor perbankan yaitu dengan naiknya *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan gambaran kredit bermasalah dimana penyebabnya adalah ketidakmampuan nasabah membayar angsuran pokok pinjaman dan bunga yang dibebankan sesuai perjanjian. Menurut data dari Bank Indonesia (BI) *Non Performing Loan* (NPL) perbankan nasional tahun 2008 sebesar 4% sedangkan tahun 2009 naik mencapai 5% (www.bi.go.id).

Selain itu data BI juga menyebutkan bahwa pendapatan bunga bersih (*Net Interest Margin* atau NIM) rata-rata perbankan nasional belum efisien dan dinilai masih tinggi. NIM



perbankan nasional lebih dari 6% (idealnya pada level 3%-5%). Angka ini di atas negara-negara tetangga yang rata-rata NIM nya di bawah 3,5%. Peningkatan NIM perbankan nasional penyebabnya adalah tingginya angka kredit macet, hal ini akan mengakibatkan risiko meningkat dan mendorong bertambahnya bunga kredit (**Harian Ekonomi Neraca, 2010**). Selama semester II 2008, pendapatan bunga bersih perbankan lebih tinggi dibandingkan semester I 2008 sebagai akibat dari penyaluran kredit yang masih tinggi, hal ini akan berpotensi mengurangi profitabilitas. Profitabilitas yang dihasilkan dari pendapatan bunga tersebut tidak seluruhnya dapat langsung menjadi laba bersih bank. Hal tersebut karena perbankan mengantisipasi memburuknya kualitas kredit terkait melambatnya pertumbuhan ekonomi ke depan yang dapat meningkatkan beban Pencadangan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Akibatnya, terjadi penurunan laba operasional sebesar 30,6%, yaitu dari Rp17,6 triliun pada Juni 2008 menjadi Rp12,2 triliun pada Desember 2008 (**Harian Analisa, 2009**).

Untuk mencegah potensi sejumlah beban biaya masuk dalam perhitungan neraca perbankan sehingga menjadi pembentuk rasio NIM yang relatif besar, BI berencana mengatur standar NIM untuk masing-masing bank. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mendorong pendapatan di luar bunga (*fee based income*) perbankan. Meskipun usaha bank yang sampai saat ini masih mendominasi adalah usaha perkreditan, yaitu menjalankan pemberian pinjaman berupa uang yang diperoleh melalui simpanan para nasabah dengan imbalan berupa sejumlah uang. Tetapi apabila suku bunga perbankan turun dan pihak perbankan tidak dapat melaksanakan fungsi intermediasi secara optimal sehingga pendapatan bunga dari penyaluran kredit ataupun obligasi belum optimal, maka bank akan menggali pendapatan dengan memaksimalkan pendapatan non bunga (*fee based income*). Meskipun penggalan *fee based income* dilakukan sebagian besar bank, posisi pendapatan bunga secara industri masih tetap dominan ([www.seputar Indonesia.com](http://www.seputarIndonesia.com)).

Berbagai upaya telah dilakukan pihak perbankan untuk meningkatkan perolehan labanya. PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) mencapai kenaikan laba bersih pada semester I/2011 sebesar 41% (Rp2,73 triliun) dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp1,93 triliun. Kenaikan laba bersih tersebut disebabkan oleh meningkatnya pendapatan bunga sebesar 5% (Rp6,09 triliun) dari Rp5,8 triliun (akhir Juni 2010), peningkatan pendapatan nonbunga (*fee based income*) sebesar 6% (Rp3,69 triliun) pada periode Januari–Juni 2011 dari semester I/2010 sebesar Rp3,48 triliun), peningkatan efisiensi yang ditandai dengan penurunan biaya operasional sebesar 2%, serta perbaikan kualitas aset sehingga PT Bank Negara Indonesia berhasil menurunkan beban PPAP sebesar 25% (www.keuangan.kontan.co.id). Sementara itu PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) berhasil mencapai laba bersih di atas emiten perbankan lainnya pada triwulan II-2011 sebesar 57,15% (Rp6,786 triliun) pada semester I-2011 dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya Rp4,3 triliun. Naiknya laba bersih tersebut berasal dari pertumbuhan *fee based income* yang mencapai sekitar 32,8% (mengalami kenaikan dari sebelumnya Rp1,9 triliun menjadi Rp2,6 triliun), sedangkan pendapatan bunga bersih mencapai Rp16,925 triliun hingga semester I-2011 yang meningkat sebesar 23,375% dari Rp13,7 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya (www.ekonomi.okezone.com).

Seperti badan usaha lain yang bersifat *profit oriented*, tujuan bank dalam memperoleh laba yang maksimum memberikan jaminan kepada bank untuk dapat tumbuh dan berkembang guna mengantisipasi pasar serta tetap eksis dalam menghadapi persaingan. Besarnya laba yang diperoleh bank dibentuk dari jumlah pendapatan dikurangi biaya-biaya. Pada tingkat biaya tertentu apabila bank dapat meningkatkan pendapatan, diantaranya dari pendapatan bunga (*interest income*) dan *fee based income*, maka laba yang akan diperoleh bank juga akan meningkat.

IDENTIFIKASI MASALAH

Mengacu kepada hal-hal di atas, maka penelitian ini menganalisis perkembangan *earnings after tax* (laba bersih setelah pajak) pada 18 emiten perbankan serta mengukur



pengaruh *interest income* (pendapatan bunga) dan *fee based income* terhadap jauh jika dibandingkan dengan pada 18 emiten perbankan baik secara simultan maupun parsial.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah:

- Mengukur pengaruh *interest income* terhadap *earnings after tax* pada 18 emiten perbankan
- Mengukur pengaruh *fee based income* terhadap *earnings after tax* pada 18 emiten perbankan

KERANGKA TEORI

Pendapatan suatu bank dibedakan menjadi dua, yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan operasional berasal dari pendapatan bunga (*interest income*) yaitu dari kredit yang disalurkan dan berasal dari *fee based income* yaitu pendapatan selain dari bunga kredit. Sedangkan pendapatan non operasional berasal dari pendapatan yang diperoleh di luar usaha bank seperti pendapatan dari penjualan aktiva tetap, pendapatan kenaikan surat berharga dan sebagainya. (Bastian,dkk, 2006:242). Pendapatan suatu bank akan mempengaruhi tingkat perolehan laba dari bank tersebut. Penelitian dilakukan oleh Daulat (2008) yang meneliti mengenai kontribusi Pendapatan Bunga Pinjaman terhadap Laba Rugi PT BTN (Persero). Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa secara simultan pendapatan bunga pinjaman (pendapatan bunga pinjaman konsumtif, pendapatan bunga pinjaman produktif, dan pendapatan bunga pinjaman lainnya) berpengaruh signifikan terhadap laba rugi perusahaan. Secara parsial hanya pendapatan bunga pinjaman konsumtif yang berpengaruh signifikan terhadap laba rugi perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shanti (2007) diketahui bahwa pendapatan bunga berpengaruh terhadap laba bersih. Hubungan antara kedua variabel sangat kuat dan searah, jika pendapatan bunga naik maka laba bersih akan naik dan sebaliknya. Pompong (2010) meneliti mengenai hubungan *Spread of Interest Rate*, *Fee Based Income*, dan *Loan to Deposit Ratio* dengan ROA pada bank pemerintah, bank swasta, dan bank asing di Jawa Timur. Hasil penelitian menyebutkan bahwa secara parsial maupun simultan *Spread of Interest Rate*, *Fee Based Income*, dan *Loan to Deposit Ratio* mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan ROA. Apriani (2007) *fee based income* mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas. Peningkatan *fee based income* akan meningkatkan perolehan laba perusahaan. Indrawati (2001) *fee based income* yang diukur melalui provisi dan komisi, imbal jasa dari transaksi valuta asing, pembagian dividen, *letter of credit* dan bank garansi berpengaruh terhadap laba suatu bank.

INTEREST INCOME

Interest income (pendapatan bunga) merupakan pendapatan yang diperoleh dalam bentuk bunga atas pemberian kredit sebagai penyaluran dana kepada masyarakat, baik perorangan atau badan usaha dan juga penempatan dana kepada bank lain. Semakin baik pengelolaan dana yang dilakukan oleh bank, maka pendapatan bunganya semakin besar. Kasmir (2002:120) mengemukakan bahwa pada dasarnya pendapatan bank terbagi atas dua, yaitu: (1). pendapatan bunga (*Interest Income*), yaitu pendapatan bank yang bersumber dari fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur (pendapatan bunga kredit), (2). pendapatan lain di luar pendapatan bunga, terdiri dari (a) *fee based income*, yaitu pendapatan bank yang bersumber dari jasa-jasa atau pelayanan yang diberikan kepada nasabah, seperti provisi transfer, bank garansi, penyewaan *safe deposit box*, kliring, inkaso dan lain-lain, (b). pendapatan selain pendapatan bunga dan *fee based income*, seperti pendapatan dari penjualan aktiva tetap, pendapatan dari kenaikan surat berharga dan sebagainya. Sedangkan menurut PSAK No. 31 Tahun 2000 pendapatan bunga adalah kelebihan penerimaan dari pokok kredit.

FEE BASED INCOME

Semakin pesatnya persaingan, mendorong setiap bank untuk tidak hanya mengandalkan pendapatan dari kegiatan utamanya yaitu penyaluran kredit melainkan juga



pendapatan dan jasa-jasa lain yang diberikan kepada nasabah. Pendapatan bank yang diperoleh selain dari pendapatan bunga biasa disebut dengan istilah *Fee Based Income*. **Susilo, dkk (2004:86)** mengemukakan bahwa *fee based income* adalah penerimaan atau *income* yang berasal dari pemberian jasa-jasa perbankan selain jasa perkreditan. **Kasmir (2008:147)** mengemukakan bahwa *fee based income* merupakan pendapatan operasional non bunga, dengan unsur-unsur seperti pendapatan komisi dan provisi (provisi kredit, provisi transfer, komisi pembelian atau penjualan efek-efek dan lainnya), pendapatan atas transaksi valuta asing (selisih nilai kurs), pendapatan lain (meliputi hasil dari biaya tolakan atau pembatalan cek/bilyet giro, penjualan buku cek atau bilyet giro ke nasabah atau pengalihannya ke kantor cabang, uang pangkal serta iuran tahunan kartu kredit, penutupan rekening, pendapatan atas kliring dan jasa administrasi yang diberikan).

EARNINGS AFTER TAX (EAT)

Laba merupakan tujuan hampir semua perusahaan. Menurut **Winardi (2000:6)** laba bersih merupakan selisih dari semua pendapatan yang diperoleh dengan semua beban yang dikeluarkan atau dibayarkan oleh perusahaan. Besarnya laba bersih yang diperoleh bank merupakan tolak ukur tersendiri bagi pihak manajemen bank untuk menilai keadaan atau kondisi dari bank yang bersangkutan, serta penilaian kemampuan dari pihak manajemen dalam mengelola dana yang ada. Besar kecilnya laba bersih yang diperoleh tergantung pada besarnya pendapatan operasional bank, karena pendapatan operasional bank merupakan pendapatan yang berasal dari aktivitas utama bank dan memberikan kontribusi yang paling besar dalam menentukan tinggi rendahnya laba bersih. Semakin tinggi pendapatan operasional bank dan beban yang dikeluarkan bisa ditekan serendah mungkin atau setidaknya tetap, maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan oleh bank. Menurut **Hendriksen & Bred dalam Wibowo (2004:360)** jenis-jenis laba terdiri atas: (1). laba kotor, yaitu hasil dari penjualan dikurangi harga pokok penjualan, (2). laba operasional, yaitu hasil dari aktivitas perusahaan yang diharapkan dapat dicapai setiap tahun, (3). laba sebelum pajak, yaitu laba operasi ditambah hasil dan dikurangi biaya-biaya diluar operasi biasa, (4). laba bersih atau laba setelah pajak (*earnings after taxes*), yaitu laba setelah dikurangi berbagai pajak. **Schroeder & Clark (2008:200)** menjelaskan bahwa laba bersih atau *earning* merupakan ukuran seberapa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian) suatu perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dan metode verifikatif. Data yang diolah merupakan data panel/*polled data* yaitu gabungan dari data *cross section* (antar perusahaan) dan *time series* (antar waktu). Analisis statistik menggunakan regresi linier dan korelasi untuk mengukur hubungan antara *Interest Income* dan *Fee Based Income* sebagai *independent variables* dengan *earnings after tax (EAT)* sebagai *dependent variable* pada 18 emiten Perbankan mulai periode 2005 hingga periode 2009. Dengan mengestimasi model penelitian:

$$EAT = \beta_0 + \beta_1 \text{Interest Income} + \beta_2 \text{Fee Based Income} + \varepsilon$$

Berikut gambaran operasionalisasi variabel:

Table 1.
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Interest Income</i> (X_1)	Pendapatan bank yang bersumber dari fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur. Kasmir (2002:120)	Jumlah Pendapatan Bunga	Rupiah	Rasio
<i>Fee Based Income</i> (X_2)	Penerimaan atau <i>income</i> yang berasal dari pemberian jasa-jasa perbankan selain jasa perkreditan. Susilo, dkk (2004:86)	Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	Rupiah	Rasio
<i>Earnings After Tax</i> (Y)	Selisih dari semua pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan semua beban yang dikeluarkan atau dibayarkan oleh perusahaan. Winardi (2000:6)	Jumlah Laba Bersih Setelah Pajak	Rupiah	Rasio



Hipotesis Penelitian

1. *Interest Income* (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Earnings After Tax* (Y) pada 18 Emiten Perbankan periode 2005-2009.
2. *Fee Based Income* (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Earnings After Tax* (Y) pada 18 Emiten Perbankan periode 2005-2009.

Uji hipotesis dilakukan dengan uji statistik F dan uji statistik t serta determinasi. Dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, multikolinearitas, dan autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test).

Objek penelitian adalah perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2005-2009 yang terdiri atas 32 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria: (1). bank-bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2009, (2). bank-bank umum konvensional yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan selama periode 2005-2009, (3). bank-bank umum konvensional yang mempunyai data yang diperlukan untuk perhitungan variabel yang diteliti selama periode 2005-2009, (4). bank-bank umum konvensional yang mempunyai data laba bersih setelah pajak bernilai positif selama periode 2005-2009. Berdasarkan kriteria tersebut maka terdapat 18 perusahaan perbankan (18 emiten perbankan) yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, berikut gambarannya:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Kode	Emiten
1	INCP	Bank Artha Graha Internasional, Tbk.
2	BBKP	Bank Bukopin, Tbk.
3	BBCA	Bank Central Asia, Tbk.
4	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk.
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia, Tbk.
6	SDRA	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk.
7	BKSW	Bank Kesawan, Tbk.
8	BMRI	Bank Mandiri (Persero), Tbk.
9	MAYA	Bank Mayapada, Tbk.
10	MEGA	Bank Mega, Tbk.
11	BBNI	Bank Negara Indonesia, Tbk.
12	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk.
13	NISP	Bank OCBC NISP, Tbk.
14	PNBN	Bank Pan Indonesia, Tbk.
15	BNLI	Bank Permata, Tbk.
16	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.
17	BSDW	Bank Swadesi, Tbk.
18	BVIC	Bank Victoria International, Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

HASIL PENELITIAN

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas di antara *independent variables*, dan tidak terjadi autokorelasi. Untuk mengetahui hubungan *Interest Income* (X_1) dan *Fee Based Income* (X_2) terhadap *Earnings After Tax* (Y) secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	117263.093	26890.658		4.361	.000		
INTEREST_INCOME	.218	.012	1.236	18.257	.000	.154	6.495
FEE_BASED_INCOME	.375	.088	.289	4.275	.000	.154	6.495

a. Dependent Variable: EARNINGS_AFTER_TAX

Dari tabel tersebut diperoleh persamaan regresi: $Y = 117.263,093 + 0,218X_1 + 0,375X_2 + \varepsilon$



Interest Income (X_1) memiliki nilai koefisien regresi positif, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan *interest income* akan meningkatkan *Earnings After Tax* (Y) pada 18 emiten perbankan periode 2005-2009. Tabel tersebut juga menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan t test, secara parsial *interest income* memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings after tax* pada 18 emiten perbankan periode 2005-2009, dengan nilai probabilitas 0,000. *Fee Based Income* (X_2) memiliki nilai koefisien regresi positif, hal ini menunjukkan bahwa kenaikan *fee based income* akan meningkatkan *earnings after tax* pada 18 emiten perbankan periode 2005-2009. Hasil uji statistik dengan menggunakan t test menunjukkan bahwa secara parsial *fee based income* memiliki pengaruh signifikan terhadap *earnings after tax* pada 18 emiten perbankan periode 2005-2009, dengan nilai probabilitas 0,000. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 95%.

Untuk mengetahui keeratan hubungan antara *Interest Income* (X_1) dan *Fee Based Income* (X_2) dengan *Earnings After Tax* (Y) secara simultan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Nilai R^2 dari Hasil Regresi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.976 ^a	.953	.951	183358.143	1.896

a. Predictors: (Constant), FEE_BASED_INCOME, INTEREST_INCOME

b. Dependent Variable: EARNINGS_AFTER_TAX

Tabel tersebut menunjukkan bahwa *Interest Income* (X_1) dan *Fee Based Income* (X_2) memiliki keeratan hubungan yang sangat kuat dengan *Earnings After Tax* (Y) pada 18 emiten perbankan periode 2005-2009. *Earnings after tax* dipengaruhi oleh *interest income* dan *fee based income* sebesar 95,3%. sedangkan sisanya sebesar 4,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini dapat dipahami jika melihat laporan keuangan bank (laporan laba rugi) maka perolehan laba bersih setelah pajak juga tergantung pada besarnya beban bunga, beban penyisihan kerugian aktiva produktif, dan beban operasional lainnya. Demikian bahwa perolehan laba bersih bank juga dipengaruhi oleh giro, penempatan pada bank lain, loan (kredit yang diberikan), penilaian kualitas aktiva produktif, dan meningkatnya kredit bermasalah (Diniarti, 2007). Harianto dan Prayudo (2008) juga menjelaskan bahwa laba usaha pada bank umum swasta nasional dipengaruhi oleh variable-variabel CAMEL (meliputi CAR, ATM, ETA, NPL, PPAP, LEA, RORA, NPM, NIM, ROA, ROE, BOPO, LDR, dan CBSTD).

Hasil pengujian hipotesis secara simultan antara variable *Interest Income* (X_1) dan *Fee Based Income* (X_2) terhadap *Earnings After Tax* (Y) dengan menggunakan statistik uji F, dapat dilihat pada tabel berikut :

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.542E13	2	2.271E13	675.555	.000 ^a
	Residual	2.253E12	67	3.362E10		
	Total	4.768E13	69			

a. Predictors: (Constant), FEE_BASED_INCOME, INTEREST_INCOME

b. Dependent Variable: EARNINGS_AFTER_TAX

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 95%, hasil pengujian dengan menggunakan F test diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000, hal ini menunjukkan bahwa secara simultan *Interest Income* (X_1) dan *Fee Based Income* (X_2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Earnings After Tax* (Y) pada 18 emiten perbankan periode 2005-2009.



KESIMPULAN

Hasil penelitian menemukan bahwa kedua variabel yaitu *Interest Income* dan *Fee Based Income* secara simultan mempengaruhi pergerakan *Earnings After Tax* pada 18 Emiten Perbankan periode 2005-2009. Secara parsial *Interest Income* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings After Tax*. Demikian juga dengan *Fee Based Income*, secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Earnings After Tax*.

Hal ini menunjukkan bahwa berbagai upaya yang dilakukan pihak perbankan untuk meningkatkan perolehan *interest income* (pendapatan bunga) serta peningkatan perolehan *fee based income* secara signifikan akan dapat mempertinggi perolehan *earnings after tax* (laba bersih setelah pajak), terutama pada 18 emiten perbankan selama periode penelitian.

REFERENSI

- Dahlan Siamat, 2001, Manajemen Lembaga Keuangan, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Daulat Freddy, 2008, Analisis Kontribusi Pendapatan Bunga Pinjaman pada PT BTN (Persero) Kantor Pusat, Jurnal Pdi, Lipi, Vol.1 No.1 Agustus 2008.
- Dwastarini Yuliana Candra Dewi dan Hadri Kusuma, 2005, Analisis Proporsi Perolehan Fee Based Income Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia (Periode 1993-2003), Jurnal Akuntansi Keuangan, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Elyzabet Indrawati Marpaung, 2001, Pengaruh Fee Based Income Terhadap Laba Per Lembar Saham, Jurnal Ilmiah Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Kristen Maranatha, Bandung.
- Furry Apriani, 2007, Analisis Pengaruh Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Jabar Taman Sari Bandung, Jurnal Keuangan Perbankan, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Komputer Indonesia, Bandung.
- Harianto Respati dan Prayudo Eri Yardon, 2008, Tinjauan tentang Variabel-Variabel CAMEL terhadap Laba Usaha pada Bank Umum Swasta Nasional Periode Okt-Des 2000 – April-Juni 2002, Jurnal Keuangan dan Perbankan Vol.12 No.2, Mei 2008:283-295.
- Herman Wibowo, 2004, Teori Akuntansi, Edisi Kelima, Interaksara, Jakarta.
- I Ghozali dan Sugiyanto, 2002, Meneropong Hitam Putih Pasar Modal, Gama Media, Yogyakarta.
- Indra Bastian dan Suhardjono, 2006, Akuntansi Perbankan, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Jumingan, 2006, Manajemen Keuangan, Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, 2002, Dasar-Dasar Perbankan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2005, Manajemen Perbankan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2008, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lexy J. Moleong, 2004, Metodologi Penelitian Kualitatif, ROSDA, Bandung.
- Malayu Hasibuan, 2007, Dasar-Dasar Perbankan, Bumi Aksara, Jakarta.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2002, Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi, BPFE, Yogyakarta.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2004, Manajemen Perbankan, BPFE, Yogyakarta.
- Panutomo, 2000, Kelembagaan Perbankan, Salemba Empat, Yogyakarta.
- Pompong B Setiadi, 2010, Analisis Hubungan Spread of Interest Rate, Fee Based Income dan Loan to Deposit Ratio dengan ROA pada Perbankan di Jawa Timur, Jurnal Mitra Ekonomi & Manajemen Bisnis Vol.1 No.1.
- Rifani Shanti Bara, 2007, Pengaruh Pendapatan Bunga Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada PT. Bank Negera Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Wilayah 04 Jawa Barat), Jurnal Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Komputer Indonesia, Bandung.



- Schroeder, Richard G. dan Myrtle W. Clark, 2008, *Financial Accounting Theory and Analysis*, 5th Ed, John Wiley and Sons Company, New York.
- Sri Diniarti, 2006, *Analisa Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Profitability Net Margin Pada Bank Jatim Cabang Madiun Periode 1997-2003*, *Jurnal Ekuitas* Vol.11 No.1 Maret 2007: 115 – 135.
- Susilo dkk., 2004, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Salemba Empat, Jakarta.
- Taswan, 2003, *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru, 2006, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Salemba Empat, Jakarta.
- Winardi, 2000, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Tarsito, Bandung.
- Referensi lain:
Harian Analisa, 2009
Harian Ekonomi Neraca, 2010
www.bi.go.id
www.bisnisukm.com, 2009
www.ekonomi.okezone.com
www.keuangan.kontan.co.id
www.seputar Indonesia.com

